



PROSIDING

Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dengan tema :

“Tetap Produktif Bekarya Dalam Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19 ”

Kediri, 15 Desember 2021



Diterbitkan oleh :

STIKES Karya Husada Kediri

Jl. Soekarno Hatta No.7, Pelem, Kec. Pare, Kediri, Jawa Timur 64225

Web : <https://portal.stikes-khkediri.ac.id> Telp/Fax : 0354 399912

ISBN 978-623-94072-2-3

Prosiding

Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dengan tema :

**“Tetap Produktif Bekarya Dalam Penelitian
Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dimasa
Pandemi Covid-19 ”**

Kediri, 15 Desember 2021

ISBN 978-623-94072-2-3

Reviewer :

**Dr.Ns.Ratna Hidayati,SKP,M.Kep,Sp.Mat(Penelitian)
Nian Afrian Nuari,S.Kep.,Ns.,M.Kep (Pengabdian)**

Editor Tim:

**Reni Yuli Astutik, SST.,M.Kes
Dodi Arso wibowo,S.Kep.,Ns.,M.Kep
Pria Wahyu RG,S.Kep.,M.Kep**

Diterbitkan oleh :

STIKES Karya Husada Kediri

**Jl. Soekarno Hatta No.7, Pelem, Kec. Pare, Kediri, Jawa Timur 64225
Web : <https://portal.stikes-khkediri.ac.id> Telp/Fax : 0354 399912**

Prosiding

Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dengan tema :

**“Tetap Produktif Bekarya Dalam Penelitian
Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dimasa
Pandemi Covid-19”**

Komite Program :

Pelindung

**Ita Eko Suparni,SSiT.,M.Keb (Ketua STIKES Karya Husada)
Enggar Angraini,ST,M.Gz (Direktur AKZI Karya Husada)**

Penasehat

**Efa Nuraini,S.Kep,Ns.M.Kep (Puket 1 STIKES Karya Husada)
Mirtasari Palupi,SST.,MST (Ka.LPPM AKZI Karya Husada)**

Penanggung jawab

Siti Asiyah,SSiT.,M.Kes

Steering Committee

Dwi Setyorini,S.Kep.,Ns.,M.Bio.Med

Ketua Pelaksana

Tintin Hariyani,SSiT.,M.Kes

Sekretaris

Anis Setyowati,SST,M.Keb

Bendahara

Linda Ishariani,S.Kep,Ns.,M.Kep

KATA PENGANTAR

Pada masa pandemi Covid-19 saat ini semua kegiatan serba terbatas tidak terkecuali kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, yang utamanya mengambil sampel atau kegiatan yang berkaitan dengan kelompok masyarakat. STIKES Karya Husada bertekad tetap memberikan kontribusi yang optimal dalam bidang Tridarma Perguruan Tinggi khususnya dalam bidang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat meskipun dalam situasi pandemi covid-19, yang sudah berlangsung dalam 2 tahun ini. Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat harus berperan dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Penelitian dan pengabdian Kepada Masyarakat akan mempunyai nilai manfaat salah satunya dengan cara dipublikasikan supaya bisa dibaca oleh masyarakat luas, karenanya dibutuhkan satu media untuk publikasi hasil-hasil penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat

*STIKES berkerjasama dengan Akademi Gizi Karya Husada Kediri berinisiatif menyelenggarakan seminar hasil penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat dengan tema **“Tetap Produktif Berkarya Dalam Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19”** menerbitkan artikel yang telah diseminarkan dalam bentuk buku prosiding.*

Akhirnya Prosiding ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan implementasi teknologi meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berbasis kesehatan.

Kediri, 15 Desember 2021

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	iii

Penelitian

1	EFEKTIFITAS SENAM YOGA ANTENATAL TERHADAP TINGKAT KECEMASAN IBU PRIMIGRAVIDA DALAM MENGHADAPI PERSALINAN DI PUSKESMAS TANJUNG KARANG KOTA MATARAM(Nurul Auliya Kamila¹)	1-7
2	GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM PASCA BERSALIN DI DESA PARITI DAN KELURAHAN SULAMU KUPANG NTT (Ningsi Nofita Sinlae, Linda Andri Mustofa, Dewi Taurisiawati)	8-15
3	GAMBARAN PERBEDAAN STATUS GIZI BAYI USIA 6-12 BULAN YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF DAN TIDAK EKSKLUSIF(Khatarina scolastika manhitu¹, Siti Asiyah², Dwi Ertiana³)	16-19
4	PERAN ORANG TUA MENGENALKAN PENULARAN COVID-19 PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI DUSUN KANDANGAN DESA SUGIHWARAS KECAMATAN PRAMBON KABUPATEN NGANJUK (Dodik Arso Wibowo Skep Ns MKes, Ns Wahyu Tanoto M.Kep, Sri Yuniati)	20-29
5	PENGARUH PEMBERIAN JAHE DAN SERAI TERHADAP INTENSITAS NYERI PADA PENDERITA GOUT ARTRITIS (GA) DI UNIT PELAKSANA TEKNIS PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDA JOMBANG KEDIRI(Pria Wahyu RG, Linda Ishariani, Mar'atu Sholikah)	30-38
6	PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE VIDEO DAN DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PSIKOMOTOR IBU DALAM PERTOLONGAN PERTAMA PADA KASUS KEJANG DEMAM DI DESA KATERBAN KECAMATAN BARON KABUPATEN NGANJUK (Yuspita Rahmawati¹, Linda Ishariani², Dwi Setyorini³)	39-46
7	PENDIDIKAN KESEHATAN PAEH (PERSONAL AND ENVIRONMENTAL HYGIENE) DENGAN MEDIA SERBANEKA (3D) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA TENTANG PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 SELAMA PANDEMI DI DESA DADAPAN KEC. SOLOKURO KAB. LAMONGAN (Illiyyah Mawaddah¹, Farida Hayati, S.Kep.,M.Kep², Linda Ishariani, S.Kep.,Ns.,M.Kep³)	47-53
8	KARAKTERISTIK IBU HAMIL DENGAN ANEMIA DI PUSKESMAS KALIDAWIR KABUPATEN TULUNGAGUNG(Siti Asiyah^{1*}, Wuri Widi Astuti², Eni Isnani³)	54-60
9	GAMBARAN FAKTOR RISIKO KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI DESA PRANGGANG KECAMATAN PLOSOKLATEN KABUPATEN KEDIRI (Inies Zulyanies¹, Mirthasari Palupi,SST., M.Kes.²)	61-66

- | | | |
|----|--|---------|
| 10 | POLA KONSUMSI DAN KADAR GLUKOSA DARAH PADA PASIEN DIABETES MELLITUS DENGAN KOMPLIKASI HIPERTENS DI KLINIK Dr.VITIS GROGOL (Mirthasari Palupi, SST., M.Kes ¹ , Radita Dinar Pebriantini ²) | 67-75 |
| 11 | STATUS GIZI BAYI YANG DI BERI PENGGANTI AIR SUSU IBU (PASI) DI DESA PRANGGANG KECAMATAN PLOSOKLATEN KABUPATEN KEDIRI (Enggar Anggraeni ^{1*} , Marlina Nike Dyah Elawati ²) | 76-81 |
| 12 | PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN GIZI SEIMBANG DAN STATUS GIZI ANTARA SISWA SMP DENGAN MTS DI KECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI (Qorry Anisza Rachmawati ¹ , Enggar Anggraeni ²) | 82-91 |
| 13 | EFEKTIFITAS PENYULUHAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KESIAPSIAGAAN IBU MENGHADAPI PERSALINAN DI ERA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NEGERI LIMA KABUPATEN MALUKU TENGAH (, Linda Andri Mustofa ^{1*} , Indaraya Hatuwe. ²) | 92-98 |
| 14 | METODE <i>BUTTERFLY HUG</i> DALAM MENURUNKAN KECEMASAN PADA LANSIA DI UPT PSTW JOMBANG KEDIRI (Syahdila Sabrina Agusti ^{1*} , Pria Wahyu RG ² , Dhina Widayati ³) | 99-105 |
| 15 | EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DALAM MENINGKATKAN KEPATUHAN MASYARAKAT DALAM PROTOKOL KESEHATAN PENCEGAHAN COVID 19 Zahra Danie Anindhita ^{1*} , Dhina Widayati ² , Eko Arik Susmiatin ³ | 106-119 |

Pengabdian Kepada masyarakat

- | | | |
|---|--|---------|
| 1 | PERILAKU ERDIK SEBAGAI UPAYA PROMOTIP DAN PREVENTIP UNTUK MENCAPAI KWALITAS HIDUP YANG OPTIMALBAGI PESERTA PROLANIS Di Klinik Akbar Medika (Nunuk Nurhayati ^{1*} , Partina ²) | 120-125 |
| 2 | EDUKASI TENTANG PERUBAHAN FISIK DAN KETIDAK NYAMANAN PADA MASA KEHAMILAN DI WILAYAH KEDIRI,TULUNGAGUNG,DAN NUSA TENGGARA TIMUR (Siti Asiyah ^{1*} ,Eka Mei Priana ^{2*} ,Lina Rima Novita ^{3*} ,Yetan Susatri Nokas ^{4*} , Maria Elisabeth ^{5*}) | 126-131 |
| 3 | EDUKASI SIAGA BENCANA PADA ANAK MELALUI VIDEO KARTUN ANIMASI (Brivian Florentis Yustanta ^{1*} , Cindy Alifah Ramadhani ² , Astutik ³) | 132-137 |
| 4 | PROGRAM SI GEMBUL (AKSI IBU PEDULI TIMBANGAN DAN KESEHATAN BALITA) UNTUK PENINGKATAN CAKUPAN D/S (Dewi Taurisiawati Rahayu ^{1*} , Dwi Ertiana ² , Shelly Nindi ³) | 138-144 |

5	PENINGKATAN PENGETAHUAN WUS TENTANG KELUARGA BERENCANA SEBAGAI UPAYA PENEKANAN JUMLAH KEHAMILAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Wuri Widi Astuti ^{1*} , Ismatul Izzah ²)	145-149
6	STRATEGI EDUKASI DAN IMPLEMENTASI <i>HYPERTENSION SELF MANAGEMENT BEHAVIOR</i> PADA PENDERITA HIPERTENSI (Nurul Laili, S.Kep.Ns., M.Kep , Leary Nadia Nurlaily, Jundah Erlina)	149-156
7	PENDAMPINGAN IBU HAMIL RISIKO TINGGI MELALUI KONSELING DI MASA PANDEMI COVID-19 (Ita Eko Suparni ^{1*} , Fitri Yuniarti ²)	157-163
8	MODEL COMBI (<i>COMUNICATION FOR BEHAVIOURAL IMPACT</i>) DALAM MANAJEMEN DEHIDRASI PADA REMAJA (Dhina Widayati ^{1*})	164-168
9	PENDAMPINGAN ADAPTASI KEBIASAAN BARU SEKOLAH DI MASA PANDEMI COVID-19 (Dwi Yuliawati ^{1*} , Wahyu Wijayati ²)	169-174
10	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PERSIAPAN PEMBERIAN AIR SUSU IBU (ASI) EKSKLUSIF PADA IBU HAMIL DI DESA DARUNGAN KECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI (Ratna Hidayati ^{1*})	175-180
11	PEMANFAATAN HATI SAPI SEBAGAI SUMBER SELENIUM SEBAGAI PMT BEBAS GLUTEN, KASEIN DAN GULA UNTUK ANAK AUTIS DI MUTIARA HATI KERTOSONO (Cucuk Suprihartini ^{1*} , Mirthasari Palupi ² , Rizka Mar'atus Sholichah ³)	181-184
12	PEMANFAATAN VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATAN PENGETAHUAN GIZI SEIMBANG SISWA SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB) GAGAK RIMANG BADAS (Enggar Anggraeni ^{1*} , Tutut Pujiyanto ² , Frengky Arif Budiman ³ , Gustian Wahyu Pratama ⁴)	185-190
13	UPAYA PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI DI SMA NEGERI 1 PLEMAHAN (Nunik Ike Yunia Sari ¹ , Wahyu Nuraisya ²)	191-196
14	HEALTH EDUCATION DALAM PENANGANAN KRAM OTOT PADA SISWA (Linda Ishariani)	197-201
15	TERAPI KOMPLEMENTER PENGURANGAN NYERI DISMENORE PADA REMAJA PUTRI DI SMK AL-AZHAR TULUNGAGUNG TANGGAL 2 NOVEMBER 2021 (Endah Luqmanasari, SSiT.M.Kes ¹ , Dwi Yuliawati, SST.M.Keb ²)	202-208
16	ISU TERKINI MASALAH KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA DAN PEMERIKSAAN GOLONGAN DARAH SERTA TENSI DI SMK NEGERI NGADIREJO PACITAN (Wahyu Nuraisya ¹ , Estin Gita Maringga ²)	209-215
17	SOSIALISASI PENANGANAN PERTAMA PINGSAN TERHADAP PENGETAHUAN MURID SMPN 1 KAYEN KIDUL DALAM MENINGKATKAN DERAJAT KESEHATAN SISWA SEKOLAH (Didit Damayanti)	216-220

18	PEMBINAAN KELOMPOK GENERASI BERENCANA MELALUI PEMAHAMAN IDENTITAS GENDER DALAM KESEHATAN REPRODUKSI (Eka Sri Purwandari,Nunik Ike Yunia Sari, Reni Yuli Astutik)	221-226
19	EDUKASI DETEKSI DINI DAN MANAJEMEN STRES PADA REMAJA DI MASA PANDEMI COVID 19 (Widyasih Sunaringtyas, Vyona Nur Hazliza)	227-232
20	AKUPRESSURE UNTUK MENGATASI <i>COMMOND COLD</i> RINGAN PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI DESA SAMBONG DUKUH JOMBANG (Linda Andri Mustofa, Inimroatul Qonita)	233-236
21	TETAP SEHAT DALAM MASA PANDEMI DENGAN PENDAMPINGAN IBU HAMIL TRIMESTER III SAMPAI MASA PERSALINAN (Tintin Hariyani,Nuryani,Annisatul Fuadah)	237-241
22	EDUKASI PENCEGAHAN PENULARAN HIV/AIDS DAN PEMBENTUKAN GRUP REMAJA SEHAT (REHAT) DI MAN 1 BLITAR (Lina Ratnawati ^{1*} , Dintya Ivantarina ²)	242-246

Perbedaan Tingkat Pengetahuan Gizi Seimbang dan Status Gizi Antara Siswa SMP dengan MTs di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri

Qorry Anisza Rachmawati¹, Enggar Anggraeni²

¹Prodi D3 AKZI Karya Husada Kediri, gorryar1999@gmail.com, 081936835803

²Akademi Gizi Karya Husada Kediri, eeng.gizi@gmail.com, 081314711280

Abstrak

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa pada saat ini sedang terjadi *Triple Burden of Malnutrition* di Indonesia. Tiga beban masalah gizi atau *Triple Burden of Malnutrition* (TBM) adalah masalah gizi yang mencakup undernutrisi (stunting dan wasting), obesitas, dan defisiensi zat gizi mikro (WHO, 2016). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan gizi seimbang dan status gizi antara siswa SMP dengan MTs di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan *cross sectional study*. Pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* dengan alat ukur berupa kuesioner. Analisis data dilakukan dengan uji *Mann-Whitney*. Kesimpulan hasil penelitian adalah tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan gizi seimbang yang signifikan antara siswa kelas VIII SMPN 1 Pare dengan MTsN 1 Kediri ($p = 0,142 > 0,05$), sedangkan untuk status gizi juga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelas VIII SMPN 1 Pare dengan MTsN 1 Kediri ($p = 0,214 > 0,05$). Hasil analisis tingkat pengetahuan gizi seimbang di SMPN 1 Pare dan MTsN 1 Kediri menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu masing-masing sebesar 37,8% dan 51,1% memiliki tingkat pengetahuan gizi seimbang dengan kategori baik, sedangkan hasil analisis status gizi di SMPN 1 Pare dan MTsN 1 Kediri menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu masing-masing sebesar 80,0% dan 82,2% memiliki status gizi dengan kategori baik.

Kata kunci: Siswa SMP, Siswa MTs, Pengetahuan Gizi Seimbang, Status Gizi

Abstract

The results of Riskesdas 2018 show that currently there is a Triple Burden of Malnutrition in Indonesia. The Triple Burden of Malnutrition (TBM) is a nutritional problem that includes undernutrition (stunting and wasting), obesity, and micronutrient deficiencies (WHO, 2016). The purpose of this research is to analyze the difference of the level of knowledge on balanced nutrition and nutritional status between the students of junior high school and Islamic junior high school in Pare District Regency of Kediri. This research is a descriptive analytic study using a cross sectional study. Sampling using simple random sampling method with a measuring instrument in the form of a questionnaire. Data analysis was performed using the Mann-Whitney test. The results of the analysis showed that there was no significant difference in the level of knowledge on balanced nutrition between the students of class VIII in SMPN 1 Pare and MTsN 1 Kediri ($p = 0.142 > 0.05$), while for nutritional status also there was no significant difference between the students of class VIII in SMPN 1 Pare and MTsN 1 Kediri ($p = 0.214 > 0.05$). The results of the analysis of the level of knowledge on balanced nutrition in SMPN 1 Pare and MTsN 1 Kediri showed that most of the respondents, namely 37.8% and 51.1%, respectively, had a level of knowledge on balanced nutrition in the good category, while the results of the analysis of nutritional status in SMPN 1 Pare and MTsN 1 Kediri showed that most of the respondents, namely 80.0% and 82.2%, respectively, had a nutritional status in the good category.

Keywords: JHS Students, IJHS Students, Knowledge on Balanced Nutrition, Nutritional Status

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia dengan tingkat kesehatan, kecerdasan, dan produktivitas tenaga kerja yang tinggi merupakan salah satu ciri bangsa yang maju. Status gizi berdampak pada ketiga faktor tersebut (status gizi). Kondisi gizi seseorang menentukan seberapa sehat mereka, seberapa

rentan mereka terhadap penyakit menular, seberapa produktif mereka di tempat kerja, dan seberapa baik mereka terlindungi dari penyakit kronis dan kematian dini. Sebaliknya, status gizi yang buruk dapat berkontribusi pada kesehatan yang buruk, meningkatkan risiko penyakit menular dan penyakit tidak menular termasuk penyakit

Alamat Korespondensi Penulis:
Qorry Anisza Rachmawati
Email : gorryar1999@gmail.com

Alamat : Akademi Gizi Karya Husada Kediri Jl. Soekarno
Hatta No. 7, Darungan, Kec. Pare, Kediri, Jawa
Timur, 64225

kardiovaskular, diabetes, dan kanker, yang merupakan penyebab utama kematian di Indonesia. Akibatnya, sangat penting untuk melacak status gizi orang-orang dari segala usia. Pemantauan status gizi remaja juga penting, karena remaja adalah sumber daya yang berharga dan generasi penerus bangsa, yang akan membentuk masa depan bangsa dan negara.

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa Indonesia saat ini memiliki beban tiga kali lipat gizi buruk. Tiga beban kurang gizi (TBM) merupakan masalah gizi yang meliputi gizi kurang (stunting dan wasting), obesitas, dan defisiensi mikronutrien (WHO, 2016). Berdasarkan hasil tersebut, 25,7% usia 13-15 tahun dan 26,9% usia 16-18 tahun berstatus gizi pendek dan pendek. Selain itu, 8,7% anak usia 13-15 tahun dan 8,1% anak usia 16-18 tahun kurus dan sangat kurus. Prevalensi kelebihan berat badan dan obesitas adalah 16,0% pada usia 13-15 tahun dan 13,5% pada usia 16-18 tahun. Keadaan ini menuntut peningkatan perhatian terhadap masalah gizi ini, yaitu melalui upaya perubahan perilaku gizi masyarakat ke perilaku gizi seimbang yang merupakan faktor penting dalam mencegah masalah gizi dan mempertahankan status gizi yang baik (Kemenkes RI, 2014). Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya masalah gizi, perlu dipahami pedoman gizi seimbang yang menjadi pedoman pola makan masyarakat, aktivitas fisik, dan perilaku hidup bersih dan sehat.

Panduan Gizi Seimbang merupakan kesepakatan yang dicapai pada Konferensi Pangan Dunia di Roma pada tahun 1992, dan diyakini kesepakatan tersebut dapat mengatasi masalah gizi saat ini. Penyelesaian Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS) pada tahun 2014 menghasilkan 10 pesan gizi seimbang yang mencakup 4 (empat) pilar. Prinsip ini pada dasarnya adalah serangkaian upaya untuk menyeimbangkan nutrisi

yang dikonsumsi dan nutrisi yang dilepaskan dengan memantau berat badan secara teratur. (Kemenkes RI, 2014). Diperlukan upaya penyebarluasan pengetahuan pedoman gizi seimbang ini pada masyarakat agar mereka dapat mengerti dan memahami bagaimana cara menerapkan perilaku gizi seimbang di dalam kehidupan sehari-hari, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menyebarkan pengetahuan ini adalah melalui jalur pendidikan atau belajar mengajar di sekolah.

Di Indonesia, jenjang pendidikan dasar diantaranya terdiri dari SMP umum dan MTs. SMP (Sekolah Menengah Pertama) merupakan jenjang pendidikan dasar formal yang berada dibawah wewenang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan dikelola oleh pemerintah kabupaten atau kota, sedangkan MTs (Madrasah Tsanawiyah) merupakan jenjang pendidikan dasar formal yang berada dibawah wewenang Kementerian Agama dan dikelola oleh pemerintah kabupaten atau kota. Kurikulum pendidikan yang diterapkan pada SMP sama dengan MTs, sehingga idealnya tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara siswa SMP dengan MTs. Namun berdasarkan studi pendahuluan yang telah penulis lakukan pada bulan November 2020 menunjukkan adanya gejala kesenjangan atau perbedaan tingkat pengetahuan gizi seimbang antara siswa SMP dan MTs, dimana sebagian besar siswa dari SMPN 1 Pare yaitu sebesar 48% memiliki pengetahuan gizi seimbang dengan kategori kurang. Sedangkan pada siswa MTsN 1 Kediri menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yaitu sebesar 54% memiliki pengetahuan gizi seimbang dengan kategori cukup.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan tingkat pengetahuan gizi

seimbang dan status gizi antara siswa SMP dengan MTs di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Pare dan MTsN 1 Kediri pada bulan Februari 2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional study*. Populasi penelitian yaitu siswa kelas VIII SMPN 1 Pare yang berjumlah 252 siswa dan siswa kelas VIII MTsN 1 Kediri yang berjumlah 321 siswa dengan sampel penelitian sejumlah 45 siswa kelas VIII SMPN 1 Pare dan 45 siswa kelas VIII MTsN 1 Kediri sesuai kriteria inklusi dengan teknik *simple random sampling*. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yaitu adalah tingkat pengetahuan gizi seimbang dan status gizi pada siswa SMPN 1 Pare dan MTsN 1 Kediri. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner yaitu data tingkat pengetahuan gizi seimbang dan data status gizi. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini yaitu data mengenai gambaran umum tempat penelitian dan gambaran umum responden yang diperoleh melalui pengambilan dokumentasi dari institusi terkait.

Analisis Data

Data mengenai gambaran umum tempat penelitian dan gambaran umum responden disajikan dalam bentuk tabulasi dan dilakukan analisis univariat secara deskriptif. Sedangkan data tingkat pengetahuan gizi seimbang dan status gizi disajikan dalam bentuk tabulasi dan dilakukan analisis univariat dengan cara klasifikasi. Kemudian data tingkat pengetahuan gizi seimbang dan status gizi dilakukan analisis bivariate untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat pengetahuan gizi seimbang dan status gizi diantara kedua institusi

dengan menggunakan uji statistic Mann-Whitney dengan tingkat keakuratan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan bantuan program SPSS versi 17.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMPN 1 Pare

SMPN 1 Pare merupakan salah satu sekolah menengah pertama akreditasi A yang berdiri pada tanggal 17 Februari 1979 dan terletak di Jalan Soekarno Hatta Nomor 98 Bendo Pare Kediri. Sekolah ini memiliki sejumlah 30 bangunan yang terdiri dari 24 ruang kelas, serta juga memiliki beberapa fasilitas untuk mendukung proses belajar mengajar diantaranya yaitu ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang bendahara sekolah, perpustakaan, koperasi sekolah, UKS, laboratorium IPA, laboratorium informatika, multimedia, aula, mushola, lapangan basket dan futsal, lapangan upacara, kantin, toilet dan pos satpam.

Di sekolah ini kepala sekolah dibantu oleh beberapa tenaga pengajar dimana rinciannya dapat dilihat pada tabel 5.1.

Tabel 5.1 Distribusi Tenaga Pengajar di SMPN 1 Pare

No	Posisi	Status	Jumlah
1	Kepala sekolah	PNS	1
2	Guru	PNS	26
		Non PNS	15
3	Karyawan	-	7

(Sumber : Data Terolah, 2021)

Pada tahun ajaran 2020-2021, SMPN 1 Pare memiliki siswa dengan jumlah masing-masing kelas yang disajikan pada tabel 5.2.

Tabel 5.2 Distribusi Siswa Tahun Ajaran 2020-2021 SMPN 1 Pare

No	Kelas	Siswa	Jumlah
----	-------	-------	--------

		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	150	138	288
2	VIII	134	118	252
3	IX	136	107	243

(Sumber : Data Terolah, 2021)

MTsN 1 Kediri

MTsN 1 Kediri atau yang lebih dikenal sebagai MTsN Model Pare merupakan salah satu madrasah tsanawiyah negeri yang ada di Pare yang terletak di Jalan Canda Birawa Nomor 01 Pare Kediri. Sekolah yang berdiri pada tanggal 25 Oktober 1969 ini memiliki sejumlah 48 bangunan ruang kelas yang terdiri dari 12 ruang kelas untuk kelas VII, 11 ruang kelas untuk kelas VIII, dan 10 ruang kelas untuk kelas IX serta juga memiliki beberapa fasilitas untuk mendukung proses belajar mengajar diantaranya yaitu ruang kantor, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, ruang OSIS, perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, UKS, aula, mushola, lapangan upacara, kantin, toilet, dan pos satpam.

Di sekolah ini kepala sekolah dibantu oleh beberapa tenaga pengajar dimana rinciannya dapat dilihat pada tabel 5.3.

Tabel 5.3 Distribusi Tenaga Pengajar di MTsN 1 Kediri

No	Posisi	Status	Jumlah
1	Kepala sekolah	PNS	1
2	Guru	PNS	43
		Non PNS	25
3	Karyawan	-	22

(Sumber : Data Terolah, 2021)

Pada tahun ajaran 2020-2021, MTsN 1 Kediri memiliki siswa dengan jumlah masing-masing kelas yang disajikan pada tabel 5.4.

Tabel 5.4 Distribusi Siswa Tahun Ajaran 2020-2021 MTsN 1 Kediri

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	150	138	288
2	VIII	134	118	252
3	IX	136	107	243

1	VII	163	232	395
2	VIII	129	192	321
3	IX	136	198	334

(Sumber : Data Terolah, 2021)

Gambaran Umum Responden

SMPN 1 Pare

Responden pada penelitian ini merupakan siswa kelas VIII yang berada kondisi tubuh yang sehat setidaknya 1 bulan terakhir saat dilakukannya penelitian. Dari keseluruhan total 252 siswa kelas VIII, sebanyak 70 siswa telah bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dan sebanyak 45 siswa lolos kriteria untuk dijadikan sebagai responden penelitian.

Karakteristik responden dapat dilihat dari distribusi jenis kelamin siswa dan distribusi umur siswa.

Data jenis kelamin 45 siswa kelas VIII SMPN 1 Pare yang telah lolos kriteria sebagai responden disajikan pada tabel 5.5.

Tabel 5.5 Distribusi Jenis Kelamin Responden Kelas VIII SMPN 1 Pare

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	10	22,2
2	Perempuan	35	77,8
Total		45	100

(Sumber : Data Terolah, 2021)

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui bahwa sebagian besar responden kelas VIII SMPN 1 Pare berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 35 responden atau sebesar 77,8%.

Data umur 45 siswa kelas VIII SMPN 1 Pare yang telah lolos kriteria sebagai responden disajikan pada tabel 5.6.

Tabel 5.6 Distribusi Umur Responden Kelas VIII SMPN 1 Pare

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	13 tahun	7	15,6
2	14 tahun	37	82,2
3	15 tahun	1	2,2
Total		45	100

(Sumber : Data Terolah, 2021)

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui bahwa sebagian besar responden kelas VIII SMPN 1 Pare terdiri dari siswa yang berumur 14 tahun, yaitu sebanyak 37 responden atau sebesar 82,2%.

MTsN 1 Kediri

Responden pada penelitian ini merupakan siswa kelas VIII yang berada kondisi tubuh yang sehat setidaknya 1 bulan terakhir saat dilakukannya penelitian. Dari keseluruhan total 321 siswa kelas VIII, sebanyak 60 siswa telah bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dan sebanyak 45 siswa lolos kriteria untuk dijadikan sebagai responden penelitian.

Karakteristik responden dapat dilihat dari distribusi jenis kelamin siswa dan distribusi umur siswa.

Data jenis kelamin 45 siswa kelas VIII MTsN 1 Kediri yang telah lolos kriteria sebagai responden disajikan pada tabel 5.7.

Tabel 5.7 Distribusi Jenis Kelamin Responden Kelas VIII MTsN 1 Kediri

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	12	26,7
2	Perempuan	33	73,3
Total		45	100

(Sumber : Data Terolah, 2021)

Berdasarkan tabel 5.7 diketahui bahwa sebagian besar responden kelas VIII MTsN 1 Kediri berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 33 responden atau sebesar 73,3%.

Data umur 45 siswa kelas VIII SMPN 1 Pare yang telah lolos kriteria sebagai responden disajikan pada tabel 5.8.

Tabel 5.8 Distribusi Umur Responden Kelas VIII MTsN 1 Kediri

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	13 tahun	12	26,7
2	14 tahun	28	62,2
3	15 tahun	5	11,1
Total		45	100

(Sumber : Data Terolah, 2021)

Berdasarkan tabel 5.8 diketahui bahwa sebagian besar responden kelas VIII MTsN 1 Kediri terdiri dari siswa yang berumur 14 tahun, yaitu sebanyak 28 responden atau sebesar 62,2%.

Tingkat Pengetahuan Gizi Seimbang

SMPN 1 Pare

Pengetahuan gizi seimbang dikategorikan menjadi tiga yaitu pengetahuan baik, pengetahuan cukup, dan pengetahuan kurang (Arikunto, 2013). Distribusi responden berdasarkan pengetahuan gizi seimbang pada siswa kelas VIII SMPN 1 Pare dapat dilihat pada tabel 5.9.

Tabel 5.9 Distribusi Tingkat Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pare

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	17	37,8
2	Cukup	16	35,6
3	Kurang	12	26,7
Total		45	100,0

(Sumber : Data Terolah, 2021)

Berdasarkan tabel 5.9 diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 17 responden (37,8%) memiliki pengetahuan gizi seimbang dengan kategori baik. Meskipun begitu beberapa responden terlihat masih memiliki kesulitan dalam menjawab beberapa butir soal yang

terdapat di dalam kuesioner yang menjadikan nilai atau hasil akhir yang didapatkan menjadi kurang maksimal.

Menurut hasil rekapitulasi yang telah peneliti lakukan, sebagian besar responden banyak melakukan kesalahan pada beberapa soal berikut, yaitu sebanyak 68,9% responden menjawab salah pada butir soal nomor 1 yaitu mengenai susunan makanan yang bergizi seimbang, kemudian 51,1% responden menjawab salah pada butir soal nomor 3 yaitu mengenai jenis makanan yang merupakan sumber lemak, dan 57,8% responden menjawab salah pada butir soal nomor 5 yaitu mengenai fungsi utama protein bagi tubuh. Nilai minimum yang diperoleh responden adalah 10, sedangkan nilai maksimum yang diperoleh responden adalah 100 dan nilai rata-rata yang diperoleh responden adalah 67,1.

MTsN 1 Kediri

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan gizi seimbang pada siswa kelas VIII MTsN 1 Kediri dapat dilihat pada tabel 5.10.

Tabel 5.10 Distribusi Tingkat Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Siswa Kelas VIII MTsN 1 Pare

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	23	51,1
2	Cukup	15	33,3
3	Kurang	7	15,6
Total		45	100,0

(Sumber : Data Terolah, 2021)

Berdasarkan tabel 5.10 diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 23 responden (51,1%) memiliki pengetahuan gizi seimbang dengan kategori baik. Meskipun begitu beberapa responden terlihat masih memiliki kesulitan dalam menjawab beberapa butir soal yang terdapat di

dalam kuesioner yang menjadikan nilai atau hasil akhir yang didapatkan menjadi kurang maksimal.

Menurut hasil rekapitulasi yang telah peneliti lakukan, sebagian besar responden banyak melakukan kesalahan pada beberapa soal berikut, yaitu sebanyak 82,2% responden menjawab salah pada butir soal nomor 1 yaitu mengenai susunan makanan yang bergizi seimbang dan 53,3% responden menjawab salah pada butir soal nomor 8 yaitu mengenai pilar gizi seimbang. Nilai minimum yang diperoleh responden adalah 20, sedangkan nilai maksimum yang diperoleh responden adalah 100 dan nilai rata-rata yang diperoleh responden adalah 72,8.

Status Gizi

SMPN 1 Pare

Status gizi remaja berdasarkan indeks IMT/U dikategorikan menjadi lima yaitu buruk, kurang, baik, lebih, dan obesitas (Kemenkes RI, 2020). Distribusi responden berdasarkan status gizi pada siswa kelas VIII SMPN 1 Pare dapat dilihat pada tabel 5.12.

Tabel 5.12 Distribusi Status Gizi Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pare

No	Status Gizi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	3	6,7
2	Baik	36	80,0
3	Lebih	2	4,4
4	Obesitas	4	8,9
Total		45	100,0

(Sumber : Data Terolah, 2021)

Berdasarkan tabel 5.12 diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 36 responden (80,0%) memiliki status gizi dengan kategori baik. Kemudian status gizi kedua yang mendominasi pada responden adalah obesitas yaitu sebanyak 4 responden (8,9%).

Obesitas adalah penumpukan lemak yang berlebihan atau abnormal yang dapat mengganggu kesehatan (WHO, 2017). Penyebab utama

terjadinya obesitas yaitu adanya ketidakseimbangan antara asupan energi dan energi yang dikeluarkan atau digunakan untuk beraktivitas. Kondisi obesitas ini dapat menimbulkan dampak yang berbahaya yaitu munculnya penyakit degeneratif seperti hipertensi, diabetes mellitus, penyakit jantung koroner, hepatitis, gangguan ginjal, serta usia harapan hidup semakin menurun.

MTsN 1 Kediri

Distribusi responden berdasarkan status gizi pada siswa kelas VIII MTsN 1 Kediri dapat dilihat pada tabel 5.13.

Tabel 5.13 Distribusi Status Gizi Pada Siswa Kelas VIII MTsN 1 Kediri

No	Status Gizi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	5	11,1
2	Baik	37	82,2
3	Lebih	2	4,4
4	Obesitas	1	2,2
Total		45	100,0

(Sumber : Data Terolah, 2021)

Berdasarkan tabel 5.13 diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 37 siswa (82,2%) memiliki status gizi dengan kategori baik. Kemudian status gizi kedua yang mendominasi pada responden adalah gizi kurang yaitu sebanyak 5 responden (11,1%).

Gizi kurang dapat berkembang ketika tubuh seseorang kekurangan satu atau lebih zat gizi (Almatsier, 2002). Malnutrisi memiliki berbagai akibat, antara lain meningkatnya kerentanan terhadap penyakit infeksi akibat penurunan imunitas, terganggunya proses tumbuh kembang,

dan kekurangan energi, yang dapat membatasi produktivitas kerja.

Analisis Bivariat

Perbedaan Tingkat Pengetahuan Gizi Seimbang

Berikut ini adalah hasil analisis perbedaan tingkat pengetahuan gizi seimbang antara siswa kelas VIII SMPN 1 Pare dengan MTsN 1 Kediri.

Tabel 5.11 Hasil Perbedaan Tingkat Pengetahuan Gizi Seimbang Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pare dengan MTsN 1 Kediri

No	Sekolah	Tingkat Pengetahuan						p value
		Baik		Cukup		Kurang		
		N	%	n	%	n	%	
1	SMPN 1	37		35		26		0,142
	Pare	17	,8	16	,6	12	,7	
2	MTsN 1	23		15		7		
	Kediri		,1		,3		,6	

(Sumber : Data Terolah, 2021)

Berdasarkan tabel 5.11 diketahui bahwa hasil perbedaan tingkat pengetahuan gizi seimbang antara siswa kelas VIII SMPN 1 Pare dengan MTsN 1 Kediri memiliki nilai p value $0.142 > 0.05$, maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan gizi seimbang yang signifikan antara siswa kelas VIII SMPN 1 Pare dengan MTsN 1 Kediri.

Pengetahuan gizi seimbang meliputi informasi tentang makanan dan zat gizi, sumber zat gizi dalam makanan, makanan yang aman dikonsumsi, dan cara menyiapkan makanan yang sehat (Notoatmojo, 2007). Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan gizi seimbang yang signifikan antara kedua sekolah, dengan mayoritas responden termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kedua belah pihak sekolah dapat diperoleh alasan atas hasil uji statistik diatas. Hal ini dapat

terjadi oleh karena kedua sekolah menggunakan kurikulum pendidikan yang sama yaitu kurikulum 2013, selain itu jumlah waktu pelajaran atau paparan yang diberikan kedua sekolah mengenai gizi yaitu melalui pembelajaran mata pelajaran IPA memiliki jumlah yang hampir sama yaitu 4-5 jam per minggu. Karena hal inilah tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan gizi seimbang yang signifikan diantara kedua sekolah tersebut.

Tingkat pengetahuan gizi seimbang seseorang berdampak pada sikap dan perilaku dalam memilih makanan yang selanjutnya berdampak pada keadaan gizi dan pembentukan kebiasaan makan seseorang. Kurangnya kesadaran akan gizi seimbang, kurangnya pemahaman tentang kebiasaan makan yang tepat, dan kurangnya pemahaman tentang kontribusi gizi makanan yang beragam akan menyebabkan masalah kecerdasan dan produktivitas (Soekirman, 2011).

Hubungan yang benar antara pengetahuan gizi seimbang dengan pola konsumsi pangan dapat dilihat sebagai berikut: semakin tinggi pengetahuan gizi maka pola konsumsi pangan semakin baik, dan sebaliknya semakin rendah pengetahuan gizi seimbang maka pola konsumsi pangan semakin sedikit. Hal ini terkait dengan anggapan yang berpendapat bahwa tingkat pengetahuan gizi seimbang seseorang mempengaruhi sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan, menentukan mudah tidaknya seseorang mengenali kandungan gizi dari makanan yang dikonsumsi. Kesulitan gizi akan muncul dari kesalahan dalam pemilihan makanan dan kurangnya informasi tentang gizi seimbang, yang pada akhirnya akan mempengaruhi status gizi. Pola makan yang layak, yang pada hakikatnya didasarkan pada pengertian pangan yang seimbang, alami, dan bergizi, merupakan satu-satunya cara untuk memperoleh status gizi yang baik (Sediaoetama, 2012).

Pemahaman seseorang tentang gizi seimbang dapat memberikan informasi yang cukup tentang pilihan makanan yang sesuai dengan keadaan fisiknya. Hal ini dapat menyebabkan seseorang mengubah jenis makanan yang biasa dia makan dan memperbaiki kebiasaan makannya saat ini, sehingga memungkinkan dia untuk diet secara cerdas dan hati-hati ketika ingin mencapai sosok idealnya (Bani, 2010).

Soekirman (2011) mendefinisikan gizi seimbang sebagai kemampuan untuk memilih dan mengkonsumsi makanan yang bergizi dan menyediakan semua zat gizi yang diperlukan untuk proses tubuh secara teratur setiap hari. Status gizi seseorang dipengaruhi oleh bahan makanan yang dipilih dan dikonsumsi. Ketika tubuh menerima semua zat gizi yang dibutuhkannya, maka dikatakan memiliki status gizi baik atau status gizi optimal. Ketika tubuh kekurangan satu atau lebih zat gizi penting, maka terjadilah kekurangan gizi, sedangkan kelebihan gizi terjadi ketika tubuh memperoleh zat gizi dalam jumlah yang berlebihan, yang akan berdampak merugikan.

Perbedaan Status Gizi

Berikut ini adalah hasil analisis perbedaan status gizi antara siswa kelas VIII SMPN 1 Pare dengan MTsN 1 Kediri.

Tabel 5.14 Hasil Perbedaan Status Gizi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pare dengan MTsN 1 Kediri

No	Sekolah	Status Gizi								P value
		Kurang		Baik		Lebih		Obesitas		
		n	%	n	%	n	%	n	%	
1	SMPN 1 Pare	3	6,7	36	80,0	2	4,4	4	8,9	0,214
2	MTsN 1 Kediri	5	11,1	37	82,2	2	4,4	1	2,2	

(Sumber : Data Terolah, 2021)

Berdasarkan tabel 5.14 diketahui bahwa hasil perbedaan status gizi antara siswa kelas VIII SMPN

1 Pare dengan MTsN 1 Kediri memiliki nilai p value $0.214 < 0.05$, maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan status gizi yang signifikan antara siswa kelas VIII SMPN 1 Pare dengan MTsN 1 Kediri.

Status gizi adalah perwujudan gizi berupa variabel-variabel tertentu atau pernyataan keadaan seimbang yang berupa faktor-faktor tertentu (Supariasa, 2011). Status gizi seseorang ditentukan oleh keseimbangan antara asupan dan kebutuhan gizi yang merupakan gambaran dari apa yang dikonsumsi dalam jangka waktu yang lama (Sayogo, 2011). Diet yang baik memungkinkan perkembangan kognitif yang optimal, pertumbuhan fisik, kemampuan kerja, dan kesehatan secara keseluruhan (Almatsier, 2006).

Menurut Kemenkes (2020), status gizi remaja dikategorikan ke dalam lima kategori, yaitu gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, gizi lebih, dan obesitas yang diukur menggunakan IMT/U (Indeks Masa Tubuh menurut umur). Seorang remaja dikatakan berstatus gizi baik apabila nilai z-score $-2SD - 1 SD$. Hasil uji statistik menunjukkan tidak adanya perbedaan status gizi yang signifikan diantara kedua sekolah, dengan mayoritas responden memiliki status gizi dengan kategori baik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kedua belah pihak sekolah dapat diperoleh alasan atas hasil uji statistik diatas. Hal ini dapat terjadi oleh karena kedua sekolah memiliki fasilitas dan kegiatan penunjang status gizi siswa yang hampir sama yaitu antara lain kedua sekolah memiliki jumlah kantin yang sama yaitu 4 buah kantin, terlebih lagi pihak SMPN 1 Pare memberlakukan sistem kantin sehat pada kantin-kantin yang ada di sekolah. Kemudian alasan lainnya yaitu kedua sekolah tersebut melakukan pemeriksaan antropometri berkala pada seluruh siswanya, selain itu juga terdapat pemberian tablet

tambah darah juga untuk menunjang status gizi para siswi di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan yaitu tingkat pengetahuan gizi seimbang sebagian besar responden di SMPN 1 Pare dan MTsN 1 Kediri termasuk dalam kategori baik yaitu dengan persentase masing-masing sebesar 37,8% dan 51,1%. Sedangkan status gizi sebagian besar responden di SMPN 1 Pare dan MTsN 1 Kediri termasuk dalam kategori baik yaitu dengan persentase masing-masing sebesar 80,0% dan 82,2%.

Tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan gizi seimbang dan status gizi yang signifikan antara siswa kelas VIII SMPN 1 Pare dengan MTsN 1 Kediri.

SARAN

Disarankan bagi para peneliti lainnya untuk lebih teliti dalam mengukur tinggi badan dan berat badan responden dikarenakan hasil pengukuran tersebut akan mempengaruhi tingkat akurasi data penelitian yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Almatsier, S. 2006. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [2]. Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [3]. Departemen Kesehatan RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- [4]. Irianto, Koes. 2014. *Gizi Seimbang Dalam Kesehatan Reproduksi*. Bandung: Alfabeta.
- [5]. Jayanti, Yunda, dkk. 2017. *Hubungan Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang*

Perbedaan Tingkat Pengetahuan Gizi Seimbang dan Status Gizi Antara Siswa SMP dengan MTs di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri (Enggar Anggraeni)

Dengan Status Gizi Pada Remaja Putri Kelas XI Akuntansi 2 di SMK PGRI 2 Kota Kediri. Akademi Kebidanan Dharma Husada Kediri Jawa Timur.

- [6]. Kemenkes RI. 2020. *Keputusan Kementerian Kesehatan RI tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Jakarta: Dirjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak.
- [7]. Khamidah, Izza. 2016. *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita di Posyandu "Melati" Desa Talun Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- [8]. Majid, Makhrajani, dkk. 2018. *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Gizi, Body Image, Asupan Energi dan Status Gizi Pada Mahasiswa Gizi dan Non Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare*. Universitas Muhammadiyah Parepare.
- [9]. Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [10]. Purwanto, Heri. 2016. *Hubungan Pengetahuan Gizi Seimbang, Kemampuan Membaca Label dan Kebiasaan Membaca Label Informasi Gizi Pada Mahasiswa Fikes Universitas Esa Unggul Tahun 2016*. Jakarta: Univeristas Esa Unggul.